

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan tingkat tertinggi dalam pendidikan formal dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Setiap mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperolehnya selama masa studi untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan, yaitu menyelesaikan proyek atau skripsi.

Setiap mahasiswa sarjana (S1) di perguruan tinggi swasta atau negeri wajib menyusun skripsi, yang merupakan karya ilmiah, menurut jurusan keilmuan, agar dapat lulus.¹ Semua perguruan tinggi menjadikan skripsi bukan hanya syarat kelulusan melainkan, mahasiswa dituntut mampu mengaplikasikan setiap ilmunya. Namun, dalam pelaksanaannya mahasiswa kerap diperhadapkan dengan bermacam tantangan yang sulit ketika menyusun skripsi.

Tantangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi sangat beragam seperti kesulitan menentukan topik penelitian, kendala dalam proses pengumpulan dan analisis data, hingga permasalahan psikologis.²

¹Salsabila Pahala, Fijannati, "Motivasi Belajar, Self Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7 (2024): 3918.

²Slamet, Winarni Dyah Setyaningrum, and Nugraheni Diah, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dala Menulis Tugas Akhir" 2 (2022): 79–80.

Tantangan ini dapat menurunkan semangat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Motivasi belajar adalah hal yang sangat berdampak pada kesuksesan mahasiswa untuk menyusun skripsi. Menurut Sadirman, motivasi belajar merupakan segala bentuk dorongan internal yang membuat mahasiswa terdorong untuk terlibat selama proses pembelajaran dan berfungsi menjaga keberlangsungan proses pembelajaran serta mengarahkan segala usaha dalam mencapai target yang ditentukan.³ Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti dorongan untuk memenuhi tujuan belajar, aspirasi, dan keinginan untuk berprestasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang mendukung, kegiatan yang menyenangkan dan menarik, dan apresiasi.

Sadirman berpendapat bahwa indikator motivasi belajar mencakup ketekunan mengerjakan tugas, pantang menyerah pada kesulitan, ketertarikan pada beragam persoalan, cenderung bekerja secara mandiri, tidak tertarik pada tugas yang berulang-ulang, kokoh pada pendapatnya, tidak gampang untuk meninggalkan keyakinan yang sudah dibangun, serta mempunyai dalam mencari penyelesaian masalah.⁴

Sehubungan dengan indikator tersebut, Mahasiswa dinyatakan memiliki tingkat motivasi belajar tinggi akan memotivasi mereka untuk bekerja keras dan

³Herawati, dkk, Motivasi Dalam Pendidikan (Malang: PT. literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 12.

⁴Ibid, 13.

antusias ketika menghadapi tantangan dan kendala saat menyelesaikan skripsi. Sebaliknya, motivasi rendah dapat membuat mahasiswa mudah menyerah, menunda-nunda bahkan dapat mengalami stres.⁵ Karena itu, motivasi belajar berperan penting terhadap mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses penyusunan skripsi.

Kondisi serupa juga terjadi pada mahasiswa Psikologi Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang merupakan program studi baru dengan jumlah mahasiswa sebanyak 16 orang. Pada observasi awal, penulis menemukan informasi bahwa sebanyak 11 mahasiswa sedang dalam tahap penyusunan skripsi dan menunjukkan tingkat motivasi belajar yang bervariasi. Tingkat motivasi belajar yang beragam merupakan implikasi sebagai prodi yang baru dan angkatan pertama. Pengalaman baru tersebut dialami oleh mahasiswa psikologi yang kurangnya tradisi akademik dan kurangnya contoh skripsi dari senior yang dapat dijadikan pembelajaran dalam menyusun skripsi.

Berdasarkan wawancara awal, menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang dialami sebagai angkatan pertama dalam menyusun skripsi. Mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa takut, bingung, dan tidak percaya diri dalam menyusun skripsi yang disebabkan oleh tidak adanya angkatan sebelumnya untuk dijadikan contoh dalam mengerjakan skripsi.

⁵Rahman Sunarti, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 2, no. 3 (2024): 299-300, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

Ketidakpastian tersebut, bertambah karena keterbatasan referensi serta pembimbing yang belum sepenuhnya memahami bidang psikologi. Hal tersebut membuat mahasiswa cenderung menunda pengerjaan revisi dan hanya melakukannya menjelang bimbingan.

Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dosen yang ahli dalam bidang psikologi, tidak tersedianya referensi yang relevan, serta tidak adanya senior yang dapat dijadikan tempat untuk bertanya semakin memperkuat kondisi psikologis yang menekan dan dialami oleh mahasiswa psikologi dalam menyusun skripsi. Kondisi inilah yang memicu munculnya perasaan cemas, stres, dan ketidakpercayaan diri yang dapat menghambat proses penyelesaian skripsi.

Untuk memahami dinamika psikologis yang dialami oleh mahasiswa, teori efikasi diri menurut Albert Bandura dapat memberikan kerangka teoritis dalam memahami motivasi belajar mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Efikasi diri merujuk pada kepercayaan mahasiswa pada kemampuannya untuk melakukan tugas akademik pada tingkat tertentu.⁶ Penjelasan tersebut dipertegas oleh Ghufon dkk., yang mengutip pandangan Bandura dan Wood yang mengklaim bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu dalam mendorong motivasi diri, kemampuan kognitif, dan usaha yang diperlukan dalam tuntunan keadaan.⁷ Mahasiswa dengan persepsi positif terhadap kemampuan

⁶Mukhid,A."Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)," : *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2019): 106–22.

⁷M. Nur Ghufon and Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Depok: AR-RUZZ MEDIA, 2010), 74.

diri diberbagai keadaan sehingga lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas.

Dalam konteks penyusunan skripsi mereka, mahasiswa perlu percaya bahwa mereka dapat menyelesaikannya. Fijannati mengutip pendapat Brown dkk., orang dengan efikasi diri yang tinggi mampu menyelesaikan tugas, memotivasi diri mereka sendiri untuk melakukannya, bekerja keras, tetap ulet dan rajin, dan menanggung berbagai kesulitan dan keadaan.⁸ Berdasarkan ciri-ciri tersebut, efikasi diri memiliki manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam menyusun skripsi.

Penelitian sebelumnya telah menggambarkan tentang motivasi belajar dan efikasi diri. Pada penelitian Evan dan Kusnarto menjelaskan bahwa adanya keterkaitan motivasi belajar terhadap efikasi diri. Berdasarkan penelitian, tingginya tingkat efikasi diri seseorang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, sementara rendahnya efikasi diri berkaitan dengan dorongan untuk belajar. Selaras dengan teori efikasi diri Bandura yang mengatakan individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk mencapai tujuan.⁹ Penelitian tersebut berbeda pada penelitian yang dilakukan penulis yakni lebih memfokuskan motivasi belajar yang dikaji dengan teori efikasi

⁸Salsabila Pahala, Fijannati, "Motivasi Belajar, Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7(2024): 3918.

⁹Evan Dhani Rindu and Kusnarto Kurniawan, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Motivasi Belajar Menghadapi Ulangan Pada Siswa," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 10, no.1(2021):42-54, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/36305>.

diri pada mahasiswa secara kualitatif, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada hubungan efikasi diri dan motivasi belajar siswa secara kuantitatif.

Amal menyatakan dalam studinya “Dampak Rendahnya Efikasi Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir” bahwa motivasi intrinsik yang rendah sering dikaitkan terhadap efikasi diri rendah. Penelitian tersebut mengatakan mahasiswa dapat menghadapi penurunan terhadap minat dan gairah untuk menggapai sasaran akademisnya. Mahasiswa akan menjadi tidak tertarik dan tidak antusias terhadap upaya akademik mereka. Mahasiswa yang tidak memiliki efikasi diri, kurang termotivasi untuk mengerahkan upaya terbaik mereka karena mereka tidak menganggap tugas yang harus mereka lakukan memiliki tujuan atau nilai apa pun.¹⁰ Hasil dari penelitian ini lebih mengarah kepada dampak yang ditimbulkan dari efikasi diri yang rendah yang mengakibatkan rendahnya motivasi dalam berusaha. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji efikasi diri pada mahasiswa akhir, namun pada penelitian penulis lebih mengkaji secara signifikan motivasi belajar yang didasarkan pada teori efikasi diri.

Oleh karena itu, motivasi belajar pada mahasiswa angkatan pertama Prodi Psikologi Kristen menunjukkan urgensi untuk melakukan analisis secara mendalam tentang dinamika psikologis yang dialami. Meskipun penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan efikasi diri sudah banyak dikaji secara

¹⁰Amal Danuarta Wijaya, “Dampak Rendahnya efikasi diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Sebuah Studi Literatur,” *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 4, no. September (2024): 115–26.

kuantitatif, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang pengalaman subjektif mahasiswa angkatan pertama dalam menghadapi tantangan psikologis saat menyusun skripsi berdasarkan teori efikasi diri.

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam dinamika motivasi belajar mahasiswa pada Program Studi Psikologi Kristen dalam menyusun skripsi berdasarkan teori efikasi diri. Hasil penelitian ini akan membantu untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa psikologi kedepannya.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini ditekankan pada motivasi belajar mahasiswa Psikologi Kristen dalam menyusun skripsi berdasarkan teori efikasi diri.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Mengingat konteks masalah di atas, pernyataan masalah studi menanyakan bagaimana motivasi belajar mahasiswa Psikologi Kristen dalam menyusun skripsi berdasarkan teori efikasi diri?

D. Tujuan Penelitian

Dalam rangka mengembangkan skripsi berdasarkan teori efikasi diri, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji motivasi belajar mahasiswa Psikologi Kristen berdasarkan teori efikasi diri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini ditujukan untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika motivasi belajar berdasarkan teori efikasi diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan temuan dan hasil pada penelitian ini mampu memperdalam pemahaman guna membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar menurut teori efikasi diri.

b. Bagi Dosen Psikologi Kristen

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan pendekatan untuk memahami motivasi belajar mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang memiliki cakupan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan dalam penelitian.

- BAB II Tinjauan Pustaka, menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi konsep, indikator, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, teori efikasi diri, aspek-aspek efikasi diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri.
- BAB III Metode Penelitian, menguraikan jenis metode, tempat, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal pada penelitian.
- BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis, menguraikan hasil temuan dan analisis hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.